

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Januari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Balikpapan sebesar 0,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,47 dan Secara month to month (m-to-m) di Kota Balikpapan terjadi penurunan indeks harga (deflasi) sebesar 0,64 persen. Secara year to date (y-to-d), pada bulan Januari 2025 terjadi penurunan indeks harga (deflasi) sebesar 0,64 persen

Pada Februari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Balikpapan sebesar 0,18 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,36, dan Secara month to month (m-to-m) di Kota Balikpapan terjadi penurunan indeks harga (deflasi) sebesar 0,10 persen. Secara year to date (y-to-d), pada bulan Februari 2025 terjadi penurunan indeks harga (deflasi) sebesar 0,75 persen.

sedangkan bulan Maret 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 1,67% (mtm), lebih tinggi dibanding bulan Februari 2025 yang mengalami deflasi sebesar -0,10 (mtm). Capaian Inflasi Bulan Maret sangat terkendali walaupun dibawah sedikit dari target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar 1,38% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional (1,03% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,36 % yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sampai Bulan Maret Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,25 persen; kelompok transportasi sebesar 1,33 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,45 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,92 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar

2,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,79 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,91 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen.

Sedangkan Komoditas penyumbang Inflasi secara Bulanan di kota Balikpapan pada bulan Maret 2025 yaitu tarif listrik, cabe, rawit, udang basah dan ikan layang serta emas perhiasan. Kenaikan harga udang basah dan ikan layang di sebabkan menurunnya produksi tangkapan laut tersebut disebabkan gelombang tinggi dan cuaca yang tidak menentu, dan kenaikan harga cabe disebabkan permintaan yang sangat tinggi dan berkurangnya pasokan dari daerah sentra akibat cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi produksi dan sebaran distribusi yang tidak merata sehingga disparitas harga tinggi . Serta kenaikan tarif listrik disebabkan lebih karena faktor tarif listrik yang sudah kembali normal setelah 2 bulan berturut-turut kita deflasi karena mendapat subsidi dari Pemerintah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program/Kegiatan TPID Januari - Maret 2025 di Kota Balikpapan

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Bazar Murah TPID di Halaman Pemkot Balikpapan yang dikolaborasikan dengan pelaksanaan Germas setiap bulan di minggu ke-2.
3. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parliir klandasan (Minggu)
4. Pelaksanaan Pasar Murah Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Balikpapan tanggal 24-28 Februari 2025 dan Pelaksanaan Operasi pasar Gas LPG 3 Kg di Mkelurahan Gunung Bahagia.
5. Pelaksanaan Bazar Ramadhan Polreta Balikpapan bekerjasama Dinas Perdagangan tanggal 19-21 Maret 2025 di Halaman Polresta Balikpapan
6. Pelaksanaan Pasar Murah Festival Ramadhan di Mesjid Madinatul Iman Islamic Center tanggal 21-22 Maret 2025
7. Pelaksanaan Pasar Murah dan Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg setiap hari selain hari libur di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan selama Bulan Februari s/d Maret 2025
8. Pelaksanaan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri kerrjasama Bulog dan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan
9. Himbauan Belanja Bijak dan Cerdas jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri melaui Edaran Walikota dan Media Televisi Lokal.
10. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pemantauan Harga dan Penguatan Stok Bapokting pada tanggal 19 Maret 2025
11. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pengendalian Inflasi dan Penguatan Manajemen stok Komoditas Pangan pada tanggal 24 Maret 2025
12. Pemantauan harga dan stok bahan pokok jelang idul Fitri 1446 H di Pasar Klandasan tanggal 28 Maret 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi dan resiko kedepan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah adalah sebagai berikut

1. Curah hujan yang meningkat dan cuaca yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri bagi produksi pangan dan dapat memengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultur dan perikanan.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah terus menjadi tantangan utama.
3. Harga energi yang terus meningkat di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan. Selain itu, kenaikan harga avtur juga menjadi salah satu deret minan tarif angkutan udara yang akan memengaruhi inflasi sektor transportasi.
4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut di tengah sinyal penurunan kebijakan suku bunga dan perang dagang antara Amrika Serikat dan China .
5. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga impor bahan pangan. Depresiasi nilai tukar dapat miningkatkan harga barang impor, termasuk bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagian upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang kendali yaitu 2,5% + 1% rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam rangka gerakan Nasional pengendalian inflasi pangan (GNPIP) Rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

1. Memperkuat keterjangkauan harga bahan pangan strategi, antara lain melalui pelaksanaan operasi pasar/pasar murah dan Gelar Pangan Murah (GPM) khususnya untuk komoditas pangan yang berpotensi mengalami peningkatan tekanan atau fluktuasi harga yang tinggi antara lain beras, aneka cabai, dan aneka sayuran, serta mengakselerasi terbentuknya toko penyeimbangan Balikpapan.
2. Optimalisasi penggunaan anggaran terkait pengendalian inflasi tahun 2025.
3. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam cabai dan komoditas hortikultur lainnya di pekarangan rumah dan lingkungan sekitar
4. Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas bahan pokok (Bapak)
5. Mendorong pengguna cold atmosphere storage (CAS) sebagai tempat penyimpanan komoditas penyumbang inflasi (terutama perikanan) pada sentra-sentra produksi untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas pangan dan memperpanjang umur simpan komoditas pangan khusus ketika stok berlimpah.
6. Optimalisasi situs PIHPS dan LAMINETAM untuk mendukung perumusan kebijakan daerah dan pemberian informasi simetris dan edukasi belanja bijak bagi masyarakat.
7. Meningkatkan peran kios penyeimbang di Balikpapan khususnya di pasar pandan sari dan pasar klandasan untuk ikut menstabilkan harga.
8. Mengoptimalkan peran Perumda Manuntung Sukses dalam ikut serta dalam menyiapkan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga.